



# Keterlibatan Orang Tua PKBM Madani Hebat dan Implikasinya terhadap Kematangan Sosial Anak Usia Akil Baligh: Studi Kualitatif Deskriptif

Febi Robianti\*, Dini Khalisyah Nasution<sup>2</sup>, Wulan Ekasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Liberal Arts and Sciences, Department of Education, International Open University, The Gambia.

<sup>2</sup>Yayasan Rumah Keluarga Hebat

<sup>3</sup>PKBM Madani Hebat

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan orang tua di PKBM Madani Hebat serta implikasinya terhadap kematangan sosial anak usia akil baligh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner tertulis dan wawancara mendalam tertulis yang melibatkan orang tua dan anak anggota komunitas HEbAT, serta dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mencakup pendampingan reflektif, internalisasi nilai, pembinaan akhlak, dan keteladanan sosial yang berimplikasi pada berkembangnya kesadaran adab sosial, pengelolaan emosi, tanggung jawab sosial, kemampuan komunikasi santun, serta keterampilan interaksi interpersonal anak. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan nonformal berbasis keluarga dan nilai Islami berperan strategis dalam mendukung kematangan sosial anak usia akil baligh.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Orang Tua, Komunitas HEbAT, Kematangan Sosial, Akil Baligh, Pendidikan Nonformal.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2469>

\*Correspondence: Febi Robianti

Email: [febirobianti@gmail.com](mailto:febirobianti@gmail.com)

Received: 07-01-2026

Accepted: 07-02-2026

Published: 07-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze parental involvement at PKBM Madani Hebat and its implications for the social maturity of children at the age of akil baligh. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through written questionnaires and written in-depth interviews involving parents and children within the HEbAT community and were analyzed using thematic analysis with source triangulation. The findings reveal that parental involvement encompasses reflective accompaniment, value internalization, moral guidance, and social role modeling, which contribute to the development of children's social etiquette awareness, emotional regulation, social responsibility, respectful communication, and interpersonal interaction skills. These findings indicate that parental involvement in family- and Islamic value-based nonformal education plays a strategic role in fostering the social maturity of children at the age of akil baligh.

**Keywords:** Parental Involvement, HEbAT Community, Social Maturity, Akil Baligh, Nonformal Education.

## Pendahuluan

Masa akil baligh merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan, serta menjadi periode penting dalam pembentukan identitas dan penyesuaian peran sosial. Dalam perspektif psikologi perkembangan, fase ini beririsan dengan tahap *identity versus role confusion* sebagaimana dikemukakan Erikson, di mana stabilitas identitas remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan relasional, terutama dari keluarga (Klimstra et al., 2010). Dalam perspektif pendidikan Islam, akil baligh tidak hanya dimaknai sebagai kematangan biologis, tetapi juga sebagai awal tanggung jawab moral dan sosial individu (Ahmad et al., 2023). Oleh karena itu, pendampingan yang konsisten dari lingkungan terdekat, khususnya orang tua, menjadi faktor penting dalam membantu anak menjalani fase ini secara bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab menjelang dan selama masa akil baligh sangat dipengaruhi oleh keteladanan serta konsistensi pola pengasuhan orang tua (Sapdi & Komala, 2023).

PKBM Madani Hebat mengembangkan pendekatan *Home Education* yang menempatkan orang tua sebagai bagian integral dari komunitas belajar. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan nonformal terbukti berkontribusi terhadap terciptanya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan (Robianti et al., 2024), serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap aspek psikososial dan emosional perkembangan anak (Umriaty et al., 2024). Program sosialisasi kesehatan dan pubertas berbasis sekolah dan komunitas juga mendukung kesiapan sosial remaja dalam menghadapi perubahan diri dan tanggung jawab sosialnya (Aryani et al., 2026). Selain itu, kolaborasi yang kuat antara orang tua dan institusi pendidikan nonformal memperkuat kualitas desain pembelajaran dan relevansinya dengan kebutuhan perkembangan anak (Robianti et al., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengeksplorasi keterlibatan orang tua dalam komunitas *home education* pada konteks PKBM dan implikasinya terhadap kematangan sosial anak usia akil baligh masih relatif terbatas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan komunitas dalam pendidikan berbasis nilai dan spiritual berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Alfurqan & Harmonedi, 2017; Ijudin et al., 2024; Hamidy & Sassi, 2025). Dalam kajian psikologi perkembangan, ketidakmampuan mengelola tuntutan identitas pada masa remaja berpotensi memunculkan kebingungan peran, terutama di tengah perubahan sosial yang cepat pada era digital (Rizki, 2024; Mustafa et al., 2025). Pendidikan yang sensitif terhadap fase akil baligh dinilai berperan dalam mencegah penyimpangan sosial melalui pembinaan berbasis nilai yang kontekstual (Komariah et al., 2024). Lingkungan komunitas menyediakan ruang belajar sosial yang memungkinkan anak mengamati, meniru, dan menginternalisasi pola interaksi sosial secara nyata, terutama ketika nilai akhlak ditanamkan melalui keteladanan (Andani et al., 2022).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup dimensi relasional, partisipatif, dan kolaboratif (Kristiyani, 2013). Kerangka Epstein menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan komunitas sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Bahkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya, keterlibatan orang tua yang konsisten dan bermakna tetap berkontribusi pada penguatan

perkembangan anak (Labibah, 2023). Perubahan lanskap pendidikan di era disrupsi semakin menegaskan perlunya kemitraan aktif antara keluarga dan institusi pendidikan (Abdi et al., 2025). Dalam konteks PKBM Madani Hebat, keterlibatan tersebut terwujud melalui partisipasi orang tua dalam aktivitas edukatif, diskusi nilai, dan refleksi pengasuhan kolektif yang memperkuat kesinambungan nilai antara rumah dan komunitas.

Dalam perspektif teori belajar sosial, proses pembelajaran nilai dan perilaku berlangsung melalui observasi dan peneladanan terhadap figur signifikan (Pramudiantoro et al., 2025; Shalma, 2023). Keteladanan orang tua dalam komunikasi, pengelolaan emosi, dan sikap sosial menjadi referensi penting bagi pembentukan karakter anak, sejalan dengan prinsip *uswah hasanah* dalam pendidikan Islam (Sabililhaq et al., 2024). Kehadiran orang tua dalam ruang sosial pendidikan memperkuat konsistensi nilai yang diterima anak antara rumah dan lingkungan sosial (Haryanti, 2017), serta mendukung internalisasi nilai secara lebih alami dan berkelanjutan (Santoso et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, manusia dilahirkan dengan fitrah yang mencakup potensi moral dan sosial yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang sadar dan berkelanjutan (Mudin, Ahmad, & Rohman, 2021; Solichin, 2007; Hamidy & Sassi, 2025). Pendidikan keluarga memiliki peran sentral dalam menjaga dan mengembangkan fitrah melalui pembiasaan adab dan internalisasi nilai akhlak (Alfurqan & Harmonedi, 2017; Sadali, 2024; Hamidy & Sassi, 2025). Kematangan sosial dalam perspektif ini tidak hanya diukur dari kemampuan berinteraksi, tetapi juga dari kesadaran etis dan tanggung jawab sosial (Ijudin et al., 2024; Hamidy & Sassi, 2025). Dalam konteks PKBM Madani Hebat, komunitas berfungsi sebagai ruang perluasan tarbiyah keluarga yang memungkinkan kesinambungan nilai antara rumah dan lingkungan sosial (Mudin et al., 2021; Hamidy & Sassi, 2025). Atas dasar itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada keterlibatan orang tua sebagai anggota Komunitas HEbAT dan implikasinya terhadap kematangan sosial anak usia akil baligh dalam konteks pendidikan berbasis keluarga dan komunitas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam keterlibatan orang tua siswa PKBM Madani Hebat serta implikasinya terhadap kematangan sosial anak usia akil baligh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pengalaman, serta persepsi subjek penelitian dalam konteks pendidikan nonformal berbasis keluarga dan komunitas. Pendekatan ini relevan ketika penelitian bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, bukan mengukur hubungan sebab-akibat secara kuantitatif (Fadli, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta pembentukan karakter dan sikap sosial anak melalui pola pendampingan yang konsisten dan sinergis dengan lingkungan pendidikan (Badruttamam et al., 2018; Imelda & Tulak, 2021; Feranina & Komala, 2022). Oleh karena itu, desain deskriptif kualitatif dinilai tepat untuk menangkap dinamika keterlibatan orang tua sebagai aktor utama dalam pendidikan berbasis keluarga, sekaligus untuk memahami bagaimana keterlibatan tersebut dimaknai dan dialami oleh

orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan kematangan sosial pada fase akil baligh.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Madani Hebat yang menerapkan pendekatan *Home Education*. Subjek penelitian meliputi orang tua yang tergabung sebagai anggota PKBM Madani Hebat serta anak mereka yang berada pada usia akil baligh. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan aktif orang tua dalam komunitas serta keberlanjutan pendampingan pendidikan anak di lingkungan keluarga. Teknik pemilihan subjek secara purposif ini dipandang relevan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam dari subjek yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti (Wijaya et al., 2025).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner tertulis dan wawancara mendalam secara tertulis. Kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai bentuk keterlibatan orang tua siswa PKBM Madani Hebat serta persepsi mereka terhadap perkembangan sosial anak. Sementara itu, wawancara mendalam tertulis digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan refleksi orang tua dan anak secara lebih komprehensif terkait peran komunitas dalam pembentukan kematangan sosial. Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini sejalan dengan prinsip evaluasi program pendidikan yang menekankan pentingnya penggalan data yang bersifat deskriptif dan reflektif guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap pelaksanaan dan dampak suatu program pendidikan (Aryanti et al., 2018).

Pemilihan teknik wawancara tertulis dipertimbangkan untuk memberikan ruang refleksi yang lebih luas bagi responden, memungkinkan jawaban yang lebih terstruktur, serta menyesuaikan dengan karakteristik komunitas pendidikan berbasis keluarga yang fleksibel secara waktu dan tempat. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menggali makna pengalaman subjek tanpa tekanan situasi tatap muka, sehingga kualitas data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan autentik.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi proses membaca data secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, dilanjutkan dengan pengkodean awal terhadap unit-unit makna yang relevan. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang merepresentasikan pola makna dalam data, sebelum dilakukan penarikan interpretasi yang selaras dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan keterhubungan yang konsisten antara data empiris, tema yang dihasilkan, serta kerangka konseptual penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip analisis tematik yang menekankan keteraturan proses pengodean, pendalaman makna, dan penafsiran data secara sistematis dalam penelitian kualitatif (Rozali, 2022).

## Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari orang tua dan anak sebagai subjek penelitian. Penerapan triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dengan memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari perspektif yang berbeda. Selain itu, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan transparan agar alur penelitian dapat ditelusuri secara jelas, sehingga mendukung tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya perbandingan sumber data dan keterbukaan prosedur analisis untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan (Nurfajriani et al., 2024).

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 13 orang tua dan 13 siswa PKBM Madani Hebat yang berada pada fase usia akil baligh. Data diperoleh melalui kuesioner tertulis dan wawancara mendalam tertulis yang bersifat reflektif. Pelibatan kedua kelompok responden memungkinkan dilakukan triangulasi sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keterlibatan orang tua serta implikasinya terhadap kematangan sosial anak. Persentase yang disajikan dalam bab ini digunakan untuk menunjukkan kecenderungan tematik respon, bukan untuk kepentingan inferensi statistik.

### Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Berbasis Keluarga dan Komunitas

Hasil analisis tematik terhadap respon orang tua menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di PKBM Madani Hebat bersifat aktif dan reflektif. Mayoritas orang tua terlibat dalam kegiatan komunitas HEbAT pada tingkat sedang hingga tinggi (69%) serta secara rutin mendiskusikan nilai, adab, dan pengasuhan Islami bersama anak (77%). Keterlibatan ini tidak dimaknai sebagai peran pengawasan akademik semata, melainkan sebagai fasilitator dan partner belajar anak (85%).

Selain partisipasi dalam komunitas, orang tua juga menekankan konsistensi penerapan nilai di lingkungan keluarga (77%) serta keteladanan sosial melalui keterlibatan nyata dalam masyarakat (69%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Home Education di PKBM Madani Hebat dijalankan melalui kesinambungan antara ruang komunitas dan kehidupan keluarga. Ringkasan temuan keterlibatan orang tua disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Keterlibatan Orang Tua dalam Komunitas dan Pendampingan Anak

Aspek Keterlibatan Orang Tua	Kategori Dominan	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Pernyataan Orang Tua
Keterlibatan dalam kegiatan komunitas HEbAT	Sedang–Tinggi	9	69%	"Kami berusaha aktif mengikuti forum dan diskusi karena itu membantu kami memahami fase anak."

Aspek Keterlibatan Orang Tua	Kategori Dominan	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Pernyataan Orang Tua
Diskusi nilai, adab, dan pengasuhan Islami	Rutin	10	77%	“Setelah kegiatan biasanya kami diskusikan iman, adab, dan refleksi aktivitas anak.”
Peran sebagai pendamping/fasilitator	Fasilitator & partner belajar	11	85%	“Saya memaknai diri saya bukan guru, tapi partner belajar dan bertumbuh.”
Konsistensi penerapan nilai di rumah	Cukup konsisten	10	77%	“Nilai dari komunitas kami coba terapkan dalam keseharian keluarga.”
Keteladanan sosial orang tua	Aktif memberi contoh	9	69%	“Anak melihat langsung orang tuanya aktif di masyarakat dan komunitas.”

### Kematangan Sosial Anak Usia Akil Baligh: Perspektif Orang Tua

Dari perspektif orang tua, keterlibatan tersebut berimplikasi pada perkembangan kematangan sosial anak. Sebagian besar orang tua mengamati peningkatan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi sosial (77%) serta tumbuhnya kesadaran adab dan etika (85%). Selain itu, anak dinilai mulai mampu mengelola emosi dengan lebih stabil (69%) dan menunjukkan tanggung jawab sosial secara bertahap (77%). Keberanian anak dalam menyampaikan pendapat secara santun juga mengalami perkembangan (69%).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kematangan sosial anak tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui proses pendampingan yang konsisten dan relasional. Data kecenderungan perubahan sikap dan kematangan sosial anak berdasarkan respon orang tua disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perubahan Sikap dan Kematangan Sosial Anak Usia Akil Baligh

Aspek Kematangan Sosial Anak	Kecenderungan Jawaban	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Jawaban Orang Tua (Anonim)
Kepercayaan diri dalam interaksi sosial	Meningkat	10	77%	“Anak jadi lebih percaya diri dan berani tampil.”
Kemampuan mengelola emosi	Lebih stabil	9	69%	“Turbulensi emosi semakin berkurang, anak lebih tenang.”
Kesadaran adab dan etika	Mulai berkembang	11	85%	“Sudah ada kesadaran, meski masih perlu arahan.”
Tanggung jawab sosial	Tumbuh bertahap	10	77%	“Mulai menyadari tanggung jawabnya di rumah dan komunitas.”
Keberanian menyampaikan pendapat	Cukup-Baik	9	69%	“Anak berani menyampaikan pendapat dengan sopan.”

### Makna Keterlibatan Orang Tua dalam PKBM Madani Hebat

Lebih lanjut, orang tua memaknai peran mereka dalam PKBM Madani Hebat sebagai amanah pendidikan pada fase kritis akil baligh (69%). Peran tersebut dipahami sebagai proses belajar dan bertumbuh bersama anak (62%), dengan posisi utama sebagai fasilitator dan pendamping (85%). Keterlibatan dalam komunitas juga mendorong orang tua menjadi

lebih reflektif dan sadar dalam praktik pengasuhan sehari-hari (77%). Ringkasan makna peran orang tua disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Makna Peran Orang Tua dalam PKBM Madani Hebat

Tema Makna Peran Orang Tua	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Kutipan Reflektif Orang Tua
Tanggung jawab dan amanah pendidikan	9	69%	“Ini amanah besar dalam mendidik anak di fase akil baligh.”
Partner belajar dan tumbuh bersama	8	62%	“Saya belajar bersama anak, bukan hanya mengarahkan.”
Fasilitator dan pendamping	11	85%	“Orang tua adalah fasilitator utama, bukan sekadar pengawas.”
Lebih sadar dan reflektif dalam parenting	10	77%	“Komunitas membuat saya lebih aware dan tidak reaktif.”

### Persepsi dan Pengalaman Siswa terhadap Keterlibatan Orang Tua

Dari sisi siswa, keterlibatan orang tua dimaknai secara dominan sebagai pengalaman yang positif. Sebanyak 85% siswa menyatakan merasa senang, bangga, dan bersyukur atas keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan kegiatan komunitas. Sebagian besar siswa juga merasa terbantu secara langsung (69%), terutama dalam aktivitas pembelajaran dan proyek. Meski demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang merespon secara netral, mencerminkan variasi pengalaman individual pada fase akil baligh. Temuan ini disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persepsi Siswa terhadap Keterlibatan Orang Tua di PKBM Madani Hebat

Persepsi Siswa	Kecenderungan Jawaban	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Pernyataan Siswa
Perasaan terhadap keterlibatan orang tua	Senang/Bangga/Bersyukur	11	85%	“Aku merasa senang dan bangga karena orang tuaku terlibat aktif.”
Merasa terbantu oleh keterlibatan orang tua	Ya	9	69%	“Project aku jadi lebih terbantu karena orang tua ikut terlibat.”
Respon netral/tidak terlalu terasa	Ada	2	15%	“Biasa saja.”

### Pembelajaran Sosial dan Kematangan Sosial dari Perspektif Siswa

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa memetik berbagai pembelajaran sosial dari keteladanan orang tua. Nilai tanggung jawab dan konsistensi muncul sebagai tema dominan (62%), diikuti oleh pembelajaran tentang kejujuran dan adab (54%), serta kepedulian sosial (46%). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap interaksi sosial siswa dinilai positif oleh 69% responden, terutama dalam hal kesantunan berbahasa dan kepercayaan diri.

Sebagian kecil siswa menyatakan pengaruh yang tidak terlalu signifikan atau bersifat ambivalen, yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial pada fase akil baligh bersifat dinamis dan kontekstual. Temuan ini disajikan pada Tabel 5–8.

**Tabel 5.** Pembelajaran Sosial yang Dipetik Siswa dari Teladan Orang Tua

Nilai yang Dipelajari Siswa	Tema Dominan	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Kutipan Siswa
Tanggung jawab & konsistensi	Kuat	8	62%	"Aku belajar tentang tanggung jawab dan konsistensi dari orang tuaku."
Kejujuran & adab	Berkembang	7	54%	"Aku belajar kejujuran dan cara bersikap."
Kepedulian & membantu orang lain	Muncul	6	46%	"Melihat orang tua aktif membantu itu bikin aku ikut ingin membantu."
Disiplin & pengendalian diri	Ada	5	38%	"Aku belajar disiplin dan mengatur diri."

Temuan pada Tabel 5 menunjukkan nilai-nilai sosial utama yang dipelajari siswa melalui keteladanan orang tua. Untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis selanjutnya difokuskan pada bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pola interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 6.** Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Interaksi Sosial Siswa

Pengaruh terhadap Interaksi Sosial	Respon Siswa	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Jawaban Siswa
Mempengaruhi secara positif	Ya	9	69%	"Aku jadi lebih sopan dan percaya diri saat berinteraksi."
Tidak terlalu berpengaruh	Tidak	3	23%	"Aku tidak merasa terlalu terpengaruh."
Ambivalen	Sebagian	1	8%	"Kadang berpengaruh, kadang tidak."

Selain memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain, keterlibatan orang tua juga berkontribusi pada pembentukan pemahaman siswa mengenai adab, tanggung jawab, dan peran sosialnya sebagai individu yang sedang berada pada fase akil baligh.

**Tabel 7.** Pemahaman Siswa tentang Adab, Tanggung Jawab, dan Peran Sosial

Aspek Kematangan Sosial	Kecenderungan Pemahaman	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Pernyataan Siswa
Pemahaman adab dan etika	Baik– Berkembang	10	77%	"Aku jadi lebih paham adab dan cara bersikap."
Kesadaran tanggung jawab	Tumbuh	9	69%	"Aku jadi sadar tanggung jawabku sebagai anak."
Kesadaran peran sosial	Meningkat	8	62%	"Aku merasa punya peran di komunitas."

Pemahaman tersebut kemudian tercermin dalam pengalaman-pengalaman yang dianggap paling berkesan oleh siswa, yang memberikan gambaran konkret mengenai bentuk dukungan dan keteladanan orang tua yang dirasakan secara langsung.

**Tabel 8.** Pengalaman Paling Berkesan bagi Siswa

Jenis Pengalaman	Jumlah (n)	Persentase	Contoh Kutipan Reflektif Siswa
Dukungan dan pendampingan orang tua	8	62%	“Orang tua selalu support aku dalam kegiatan apa pun.”
Keteladanan nyata di komunitas	6	46%	“Melihat orang tua aktif di komunitas bikin aku termotivasi.”
Penguatan kepercayaan diri	5	38%	“Aku jadi lebih percaya diri.”
Sulit mengungkapkan secara verbal	2	15%	“Tidak bisa dijelaskan.”

Secara keseluruhan, rangkaian temuan pada Tabel 5 hingga Tabel 8 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di PKBM Madani Hebat tidak hanya dipahami secara kognitif oleh siswa, tetapi juga dialami secara emosional dan reflektif dalam proses pembentukan kematangan sosial.

### Triangulasi Sumber: Kesesuaian Perspektif Orang Tua dan Siswa

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari respon orang tua dan siswa pada tema-tema utama penelitian. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi makna antara kedua perspektif, khususnya pada peran orang tua sebagai fasilitator dan partner belajar, internalisasi nilai adab dan etika, peningkatan kepercayaan diri sosial, serta perkembangan tanggung jawab dan pengelolaan emosi anak. Ringkasan hasil triangulasi disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Triangulasi Temuan Orang Tua dan Siswa

Tema Utama	Perspektif Orang Tua	Perspektif Siswa	Interpretasi Triangulasi
Peran orang tua	Fasilitator dan partner belajar (85%)	Merasa didampingi dan didukung (69%)	Keterlibatan orang tua dipersepsi konsisten oleh kedua pihak
Nilai adab dan etika	Ditumbuhkan melalui keteladanan (77%)	Dipahami dan dipraktikkan (77%)	Internalitas nilai terjadi secara kontekstual
Kepercayaan diri sosial	Anak lebih percaya diri (77%)	Merasa lebih berani dan nyaman (69%)	Dampak sosial dirasakan lintas perspektif
Pengelolaan emosi	Emosi lebih stabil (69%)	Merasa lebih tenang (mayoritas)	Kematangan emosional berkembang bertahap
Tanggung jawab sosial	Kesadaran meningkat (77%)	Merasa punya peran (62%)	Transisi menuju kedewasaan sosial

### Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terintegrasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua di PKBM Madani Hebat bersifat relasional dan transformatif. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat relasi orang tua–anak, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran sosial yang konsisten antara keluarga dan komunitas. Kesesuaian temuan antara perspektif orang tua dan siswa memperkuat kredibilitas hasil penelitian dan menunjukkan bahwa pendekatan Home Education berbasis komunitas berkontribusi nyata terhadap kematangan sosial anak usia akil baligh.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kuesioner orang tua, pengalaman siswa, dan triangulasi temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai bagian dari Komunitas HEbAT di PKBM Madani Hebat berimplikasi signifikan terhadap kematangan sosial anak usia akil baligh. Keterlibatan tersebut tidak terbatas pada partisipasi dalam kegiatan komunitas, tetapi mencakup pendampingan reflektif, keteladanan sosial, serta penguatan nilai adab dan akhlak yang konsisten antara rumah dan komunitas. Kesesuaian antara persepsi orang tua dan pengalaman subjektif siswa mengindikasikan bahwa kehadiran orang tua dipahami anak sebagai dukungan emosional dan sosial yang memperkuat rasa percaya diri, kemampuan komunikasi santun, pengelolaan emosi, dan tanggung jawab sosial. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa sinergi antara keluarga, komunitas, dan satuan pendidikan nonformal melalui pendekatan *Home Education* dapat membentuk ekosistem pembelajaran sosial yang kontekstual dan berkelanjutan, sehingga proses pendewasaan pada fase akil baligh berlangsung secara lebih holistik. Secara teoretis, hasil ini memperkuat relevansi teori perkembangan psikososial Erikson, kerangka keterlibatan orang tua Epstein, serta teori belajar sosial Bandura dalam konteks pendidikan nonformal berbasis nilai, sekaligus menegaskan pentingnya peran keluarga dalam menjaga dan mengarahkan fitrah sosial anak. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar satuan pendidikan nonformal mengembangkan program sistematis yang memfasilitasi refleksi pengasuhan, dialog nilai, dan partisipasi aktif orang tua dalam komunitas belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal atau pendekatan campuran (*mixed methods*) guna menguji dampak keterlibatan orang tua terhadap perkembangan sosial anak dalam jangka panjang serta memperluas konteks penelitian pada berbagai model PKBM atau komunitas pendidikan berbasis keluarga lainnya.

## Referensi

- Abdi, A. C. S., Rizal, Z. A.-G. E.-M., & Khasanah, N. (2025). Transformasi peran guru sebagai fasilitator hubungan sekolah dengan masyarakat di era disrupsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 3(3), 227–236. <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i3.307>
- Ahmad, A., Muchsin, A., Hidayat, M. N., Usman, U., & Hasba, H. (2023). Polemik usia baligh sebagai kriteria pemimpin dalam fikih Islam. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 14(3). <https://doi.org/10.30651/mqsd.v14i3.27850>
- Alfurqan, A., & Harmonedi, H. (2017). Pandangan Islam terhadap manusia: Terminologi manusia dan konsep fitrah serta implikasinya dengan pendidikan. *Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 129–144. <https://doi.org/10.30983/educative.v2i2.468>
- Andani, M., Arcanita, R., & Rahmaningsih, S. (2022). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi Muslim* (Undergraduate thesis). IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1936>
- Aryani, N. G., Sirulhaq, S., Ratnasari, A. B., Ruhama, A. S., & Maulana, Y. (2026). Empowering adolescents through school-based health socialization: Menstruation

- and puberty. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.58355/engagement.v5i1.175>
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <https://www.academia.edu/download/110815838/287322547.pdf>
- Badruttamam, C. A., Hidayati, Z., & Efendi, N. W. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Dwi Haryanti. (2017) Keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan anak. *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 1(1), 48–66. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/nou/article/view/83>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hamidy, B. N., & Sassi, K. (2025). Konsep fitrah manusia dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Innovasi*, 62. <https://doi.org/10.64540/innovasi62>
- Ijudin, A., Beddu, M. J., & Halim, A. (2024). Fitrah manusia menurut Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 12–24.
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Klimstra, T. A., Hale III, W. W., Raaijmakers, Q. A. W., Branje, S. J. T., & Meeus, W. H. J. (2010). Identity formation in adolescence: Change or stability? *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 150–162. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9401-4>
- Komariah, S., Wilodati, W., Utami, N. F., & Aritonang, W. G. (2024). Aqil-baligh education: Prevention of social deviance in pre-adolescence in City Bandung. In *Proceedings of the International Conference on Social Science Education* (pp. xx–xx). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0\\_54](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0_54)
- Kristiyani, T. (2013). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah: Studi meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1). <https://doi.org/10.22146/bpsi.9844>
- Labibah, A. N. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Studi kasus keluarga miskin). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/123109>
- Mudin, M. I., Ahmad, A., & Rohman, A. (2021). Potensi bawaan manusia: Studi komparatif teori tabularasa dan konsep fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>

- Mustafa, M. N., Karegar, I., & Khotimah, K. (2025). Krisis identitas versus kebingungan peran: Analisis integrasi biopsikososial remaja era digital. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 3(4), 161–170. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i4.829>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya guru dalam mengimplementasi teori belajar sosial Albert Bandura di kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 17–24. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037>
- Rizki, N. J. (2024). Penerapan teori perkembangan sosial dan kepribadian Erikson dalam pendidikan: Pendekatan psikososial untuk optimalisasi pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 462–481. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.69>
- Robianti, F., Nasution, D. K., Pasha, R. C., Sasongko, M. A., & Anggarini, W. (2024). Membangun pendidikan alternatif yang inklusif: Studi kasus PKBM Madani Hebat sebagai implementasi prinsip *No Child Left Behind* dengan pendekatan parent and family involvement. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i2.1233>
- Robianti, F., Raufu, M., Amalia, N., & Nasution, D. (2025). Parent-school collaboration in online curriculum design for non-formal schools in East Java Province, Indonesia: A design-based research. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1601>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19, 68. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11\\_2247.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf)
- Sabililhaq, I., Nursiah, N., Ajusman, A., & Munir, M. (2024). Analysis of Albert Bandura's social cognitive theory and its development in Islamic religious education. *R eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12), 5498–5512. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i12.4642>
- Sadali, S. (2024). Konsep fitrah dalam Al-Qur'an. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(1), 305–314. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i1.7849>
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2024). Transformasi pendidikan inklusif: Optimalisasi kesetaraan melalui metode pembelajaran responsif dan keterlibatan komunitas. *Jurnal Pemas*, 1(1). <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i1.27>
- Sapdi, R. M., & Komala, C. (2023). Pembentukan karakter tanggung jawab menuju masa akil baligh. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v7i1.222>
- Shalma, N. A. (2023). *Implementasi teori belajar modelling Albert Bandura dalam pembelajaran SKI di MI Mumtaza Islamic School Pamulang* (Undergraduate thesis). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75191>
- Solichin, M. M. (2007). Fitrah: Konsep dan pengembangannya dalam pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v2i2.219>

- 
- Umriaty, U., Rahmanindar, N., Oktavia, V. A., Habibah, S., Aleyda, R., Khumayah, S., & Agustin, N. N. (2024). Forum edukasi orang tua tentang tumbuh kembang anak di HEbAT Community Tegal Raya. *Jurnal Sains Masyarakat*, 7(1), 66–71. <https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2024.66-71>
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait. *Edukatif*, 3(2), 271–276. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1567>